

**SOSIALISASI PENDIDIKAN SEKS REMAJA PADA KELUARGA
PETANI KARET DI DESA SUKADAMAI KECAMATAN RIMBO ULU
KABUPATEN TEBO PROVINSI JAMBI**

(Studi Kasus: Lima Keluarga Petani di Desa Sukadamai)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



OLEH

ASRI HANDAYANI

17058001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Hari Rabu, 3 November 2021

Sosialisasi Pendidikan Seks Remaja Pada Keluarga Petani Karet di Desa
Sukadamai Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

(Studi Kasus: Lima Keluarga Petani di Desa Sukadamai)

Nama : Asri Handayani

NIM/TM : 17058001/2017

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

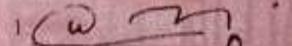
Padang, Desember 2021

TIM PENGUJI

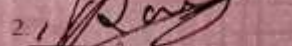
NAMA

TANDA TANGAN

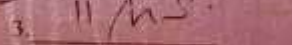
1. Ketua : Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si

1. 

2. Anggota : Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si

2. 

3. Anggota : Dr. Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd

3. 

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Sosialisasi Pendidikan Seks Remaja Pada Keluarga Petani Karet di Desa
Sukadamai Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi
(Studi Kasus: Lima Keluarga Petani di Desa Sukadamai)

Nama : Asri Handayani
NIM/TM : 17058001/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

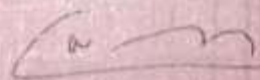
Padang, Desember 2021

Mengetahui
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si
NIP. 19710508 200801 2 007

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asri Handayani
NIM/TM : 17058001/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya berjudul **"Sosialisasi Pendidikan Seks Remaja Pada Keluarga Petani Karet di Desa Sukadamai Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi (Studi Kasus: Lima Keluarga Petani di Desa Sukadamai)"** adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Desember 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos., M. Si
NIP. 19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Asri Handayani
NIM. 170580001

ABSTRAK

Asri Handayani. 2017. “Sosialisasi Pendidikan Seks Remaja Pada Keluarga Petani Karet di Desa Sukadamai Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi (Studi Kasus: Lima Keluarga Petani di Desa Sukadamai)”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Latar belakang penelitian ini adalah seks seringkali dianggap suatu hal yang negatif dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan seks seringkali diidentikan dengan pornografi yang jorok atau sesuatu yang tidak pantas untuk dibicarakan mengetahui apa yang disosialisasikan oleh orang tua tentang pendidikan seks remaja di Desa Sukadamai Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Kurangnya pendidikan anak tentang seks dapat mengakibatkan terjadinya penyimpangan seksual. Dalam bidang seksual tidak ada alasan untuk melakukan tingkah laku seksual dengan segera karena ada norma sosial. Di Desa Sukadamai marak terjadi kasus penyimpangan seksual seperti hamil diluar nikah dan penyebaran foto telanjang. Hal tersebut menjadi tantangan bagi orang tua yang ada di desa tersebut untuk melindungi anak remajanya dari perilaku menyimpang. Dengan latar belakang pekerjaan yang sama sebagai petani karet ada keluarga yang sudah dan ada yang belum memberikan pendidikan seks untuk anak remajanya. Berdasarkan hal tersebut, tujuan peneliti adalah untuk Provinsi Jambi. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori peran George Herbert Mead dan teori perkembangan kepribadian Erik Erikson. Menurut teori peran manusia yang baru lahir belum mempunyai diri. Manusia berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan anggota masyarakat. Menurut Mead pengembangan diri manusia ini berlangsung melalui beberapa tahap yaitu tahap *play stage*, tahap *game stage*, dan tahap *generalized other*. Sedangkan teori kepribadian menyatakan perkembangan manusia dibentuk oleh pengaruh-pengaruh sosial yang menjadikan manusia matang secara fisik dan psikologis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertipekan studi kasus. Pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan berjumlah 14 orang. Data dikumpulkan dengan metode observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi data. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dengan tiga langkah yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh orang tua di Desa Sukadamai sebagai berikut (1) aspek biologis (2) aspek norma dan batasan seksual (3) aspek peran dan fungsi seksual. Adapun hambatan dalam melakukan sosialisasi pendidikan seks untuk anak remajanya adalah kekhawatiran orang tua terhadap pergaulan anak remajanya serta penggunaan dari *handphone*.

Kata Kunci: Pendidikan Seks, Remaja, Sosialisasi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta nikmat-Nya sehingga atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sosialisasi Pendidikan Seks Remaja Pada Keluarga Petani Karet di Desa Sukadamai Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi (Studi Kasus: Lima Keluarga Petani di Desa Sukadamai)”. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa’atnya di hari kiamat kelak.

Skripsi ini terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril, materil maupun spiritual, yang dengan penuh keikhlasan hati memberi penjelasan, saran dan bimbingan. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tuaku tercinta Bapak (Sukirman) dan Ibu (Maryana) yang selalu mendoakanku disetiap sujud solatnya, Kakak (Erma Erviana), Abang (Hanafi), serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, doa moril dan materil serta memberikan semangat dan motivasi dalam perkuliahan sampai skripsi ini selesai
2. Rektor Universitas Negeri Padang (Prof. Ganefri Ph.D) yang telah memberikan kesempatan bagi penulis menyelesaikan studi dari awal hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
3. Ibu Dr. Siti Fatimah M.Pd., M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah mempermudah penyelesaian skripsi penulis.
5. Ibu Erda Fitriani, S.Sos sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Emrizal Amri, M.Pd., M.Si selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, sehingga dapat mempermudah segala urusan kuliah penulis.
7. Ibu Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, dan motivasi yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
8. Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si dan Ibu Dr. Desri Nora AN, S.Pd, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan, arahan, maupun saran demi kesempurnaan skripsi ini.
9. Majelis Dosen Jurusan Sosiologi yang telah mendidik, membina, membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
10. Bagian administrasi jurusan Kakak Wezy Restu Awiandora, ST, Kakak Fifin Fransiska, dan Abang Rhavy Ferdyan, S.Pd. terimakasih atas bantuan kakak dan abang selama ini dari urusan administrasi perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
11. Kepala Desa Sukadamai, pegawai dan masyarakat yang telah bersedia menerima peneliti untuk dapat melakukan penelitian di Desa Sukadamai.
12. Semua informan dari keluarga petani karet baik dari orang tua, anak dan abang beserta dosen yang telah bersedia menjadi informan penulis.
13. Munir Asyari yang selalu memberi semangat dan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Delviana Fitri S.Pd sebagai teman yang selalu mengarahkan, membantu, memberikan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
15. Terimakasih juga kepada teman-teman Sosiologi 2017 yang selalu memberikan dukungan terhadap penyelesaian skripsi ini.

Padang, Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori.....	12
B. Batasan Konseptual.....	18
1. Sosialisasi.....	18
2. Pendidikan Seks	19
a. Pendidikan	19
b. Seks.....	20
c. Pendidikan Seks.....	21
3. Remaja.....	22
4. Keluarga Petani Karet	
a. Keluarga	24
b. Petani Karet.....	25
C. Penelitian Relevan.....	27
D. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
1. Pendekatan dan Tipe Penelitian	33
2. Lokasi Penelitian.....	34
3. Informan Penelitian.....	35
4. Teknik Pengumpulan Data.....	35
5. Keabsahan Data.....	38
6. Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan	48

BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel	1. Jumlah Remaja Menurut Usia di Desa Sukadamai	5
	2. Data Pra Survey Orangtua dan di Desa Sukadamai	7
	3. Tahap Perkembangan Psikologi Sosial Erikson.....	15
	4. Periode Usia Remaja	22
	5. Data Observasi Peneliti di Rumah Informan.....	36
	6. Jumlah Penduduk Menurut Usia di Desa Sukadamai	43
	7. Jumlah Tingkat Pendidikan di Desa Sukadamai	44
	8. Sarana dan Prasarana di Desa Sukadamai	44
	9. Mata Pencarian Penduduk di Desa Sukadamai	45
	10. Jumlah Dusun dan RT di Desa Sukadamai	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	32
2. Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman	41
3. Peta wilayah Desa Sukadamai	43
4. Struktur Organisasi Desa Sukadamai.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar informan
4. Surat Tugas Pembimbing
5. Lembar Persetujuan Proposal
6. Surat Tugas Pelaksanaan Seminar Proposal
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Balasan Izin Penelitian
9. Surat Tugas Pelaksanaan Ujian Skripsi
10. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata seksual atau seks seringkali dianggap suatu hal yang negatif dalam masyarakat kita. Hal ini dikarenakan seks seringkali diidentikan dengan pornografi, hal yang jorok, atau sesuatu yang tidak pantas untuk dibicarakan terlebih kepada anak remaja. Anggapan inilah yang mengakibatkan orang tua merasa bahwa membicarakan masalah seks adalah suatu hal yang tabu. Orang tua selalu menganggap seks adalah hubungan seksual, padahal seks tidak hanya terkait persoalan biologis dan fisik, namun terkait dengan bagian tubuh dan fungsi-fungsinya serta pengenalan organ reproduksi. Kurangnya informasi dan pendidikan seks dari keluarga, membuat anak mencari sendiri dari media yang ada seperti internet, televisi, film porno, koran atau majalah untuk memenuhi rasa keingintahuannya.

Kurangnya pengetahuan anak tentang seks dapat mengakibatkan terjadinya penyimpangan seksual. Apalagi pada usia remaja yang merupakan masa perubahan mulai dari perubahan biologis, psikologis dan sosial. Pada masa ini pula rasa keingintahuan pada seks mulai muncul serta mulai tertarik pada lawan jenis. Hal inilah yang menyebabkan remaja mulai mencoba hal-hal baru karena rasa keingintahuannya. Tidak jarang para remaja terlibat dalam perilaku penyimpangan dan pelecehan seksual.

Berdasarkan hasil riset dari (Sunardi et al., 2020) tentang potret *self-system* remaja dengan perilaku tindakan seksual berisiko di Provinsi Jambi menunjukkan bahwa remaja yang melakukan tindakan seksual berisiko (berpegangan tangan, dirangkul pacar, ciuman bibir, petting dan *intercourse*) sebesar 68,1%. Remaja Provinsi Jambi terbanyak berada dalam rentang usia 15-19 tahun (91,4%). Remaja yang memiliki pengetahuan rendah sebesar 29,3% karena tidak mengetahui perubahan yang terjadi pada masa pubertas yang dialami oleh laki-laki maupun perempuan, tidak mengetahui seseorang dapat hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seksual, tidak mengetahui penggunaan kondom dapat mencegah kehamilan dan tidak mengetahui bahwa kondom dapat mencegah penularan HIV/AIDS dan infeksi menular seksual. Remaja yang memiliki sikap negatif karena menyetujui untuk melakukan seksualitas sebelum menikah sebesar 6,2%.

Hal lain diungkapkan oleh (Setyaningrum, 2017) tentang preferensi perilaku seksual remaja menyatakan bahwa saat pacaran remaja cenderung terlibat penyimpangan perilaku seksual pranikah. Hal ini ditandai dengan kompleksitas remaja yang menunjukkan preferensi perilaku seksualnya pada semua jenjang, baik dari yang paling ringan (*touching*) sampai dengan yang paling berat (*sexual intercourse*). Berdasarkan fenomena tersebut menunjukkan pentingnya pemberian pendidikan tentang seks pada anak terutama remaja. Masalah seks seharusnya menjadi perhatian

penting bagi orang tua untuk memberikan pemahaman seks secara jelas dan terarah agar remaja mengerti dampak yang terjadi jika melakukan penyimpangan seksual.

Mendiskusikan masalah seks pada anak memang tidak mudah, apalagi yang ada di dalam pikiran orang tua ketika mendapat kalimat “pendidikan seks di usia dini” adalah mengajarkan anak untuk berhubungan seksual. Sehingga orang tua tidak ingin atau enggan untuk mengajarkannya. Namun, mengajarkan pendidikan seks pada anak harus diberikan agar anak tidak salah melangkah dalam hidupnya (Ciptiasrini & Astarie, 2020). Keluarga sebagai kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota mempunyai tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya (Helmawati, 2014).

Menurut (Mahfiana, 2009) masa remaja merupakan masa masa transisi sebagai proses dalam mempersiapkan diri meninggalkan dunia anak-anak untuk memasuki dunia orang dewasa. Pada masa ini terjadi banyak perubahan pada diri remaja yang meliputi berbagai dimensi yaitu dimensi fisik, kognitif, psikologis dan dimensi moral serta sosial. Maka dari itu perlu adanya sosialisasi seks dalam keluarga. Pentingnya sosialisasi mengenai seks bagi remaja adalah agar remaja mengerti bagaimana cara menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.

Untuk itu orang tua dituntut agar memiliki pengetahuan yang luas dan teknik-teknik penyampaian yang baik kepada sang anak tentang seks

itu sendiri, sehingga anak merasa bahwa mereka telah menemukan identitas mereka dan mereka mulai dapat berpikir apa yang harus mereka lakukan di saat seperti itu. Mereka dapat memilih tindakan yang benar (Medika, 2002). Namun pada kenyataannya bahwa orang tua kurang dapat memberikan pengetahuan pendidikan seks terhadap anaknya berbagai alasan muncul pada orang tua yang tidak melakukan pendidikan seksualitas kepada remaja, misalnya adalah keterbatasan pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja, rasa malu yang membuat para orang tua enggan menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja, persepsi orang tua tentang norma-norma konservatif tentang pendidikan seksualitas sehingga banyak memicu adanya perilaku-perilaku seks bebas (Prianto, 2012) (dalam Irmayanti & Zuroida, 2019).

Desa Sukadamai merupakan desa yang di terletak Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi jambi. Desa ini berdiri pada tahun 1980 yang terdiri atas beberapa jalan (jalur), yaitu jalan Anggrek, Astra, Bunga Raya, Cempaka, Dahlia, Delima, Flamboyan, Kamboja, Kenanga, Mawar, Mayang, Melati, Menur, Rampai, Sakura, Seroja, Tanjung, Turi, dan Wijaya Kusuma. Jarak antara jalan yang satu dengan yang lain dipisahkan oleh lahan karet masyarakat setempat. Masyarakat yang ada di desa tersebut mayoritas warga transmigrasi dari pulau jawa.

Desa Sukadamai memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.421 jiwa diantaranya laki-laki sebanyak 3.781 jiwa dan perempuan sebanyak 3.640 jiwa. Untuk jumlah remaja yang ada di Desa Sukadamai meliputi:

Tabel 1. Jumlah Remaja Menurut Usia di Desa Suka Damai

Usia	Jumlah
06 - 12 Tahun	734 Jiwa
12 - 15 Tahun	735 Jiwa
15 - 18 Tahun	426 Jiwa

Dalam bidang seksual tidak ada alasan untuk melakukan tingkah laku seksual dengan segera, karena adanya norma sosial yang memperbolehkan hubungan seksual setelah pernikahan (Rumini Sri, 2004). Rendahnya pengetahuan remaja tentang seks membuat remaja terjerumus dalam penyimpangan seksual. Peneliti menemukan data kasus hamil di luar nikah pada tahun 2020 dari bidan desa Yusmaidar sebanyak tiga orang berusia 17 dan 18 tahun hamil diluar nikah dan dari bidan Sukarsih sebanyak dua orang berusia 16 tahun. Menurut pemaparan ibu Sukarsih untuk ibu yang melahirkan usia dibawah 20 tahun rata-rata kasus hamil diluar nikah dikarenakan sudah ada aturan dari pemerintah bahwa usia untuk perempuan menikah adalah 20 tahun. Rata-rata kasus hamil diluar nikah memeriksakan kandungan diatas usia tiga bulan kandungan. Menurut pemaparan bidan desa Yusmaidar terkait penyuluhan tentang kesehatan reproduksi sudah sering dilakukan di lingkungan sekolah, baik dari puskesmas desa, PKK dan polsek setempat. Namun pengawasan dan pemantauan dari orang tua masih kurang, sehingga kasus kehamilan di luar nikah masih terjadi.

Kasus lain yang terjadi di Desa Sukadamai yaitu penyebaran foto telanjang. Kasus tersebut terjadi pada remaja perempuan (A) 13 tahun yang masih mengenyam bangku Sekolah Menengah Pertama. Remaja

tersebut menjadi korban penyebaran foto telanjang oleh teman laki-lakinya. Berawal dari teman laki-laki tersebut meminta untuk dikirimkan gambar dirinya yang telanjang. Remaja (A) menyetujui untuk mengirimkan gambar dirinya, namun teman laki-laki tersebut menyebarluaskan foto telanjang (A) kepada teman-temannya. Kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa masih rendahnya pengetahuan seks remaja dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

Berdasarkan kasus penyimpangan yang terjadi di Desa Sukadamai, hal tersebut menjadi tantangan bagi orang tua untuk melindungi anak remajanya dari perilaku menyimpang. Untuk itu peran orang tua sangat dibutuhkan agar remaja terhindar dari pergaulan yang buruk. Berdasarkan hasil observasi orang tua di Desa Sukadamai Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo, bahwasannya ada orangtua yang sudah berperan menyampaikan pendidikan seks terhadap anak remajanya menyatakan bahwa ketika terjadi kasus seperti yang sudah dijelaskan diatas, orang tua memberi pengertian dan arahan kepada anak remajanya. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Desi bahwasanya perilaku yang demikian tidak boleh untuk ditiru karena merugikan diri sendiri dan melanggar norma yang ada di masyarakat. Ibu Desi juga menjelaskan ketika anak perempuannya sudah mengalami menstruasi sang anak diberi pengertian bahwasanya ia sudah memasuki masa dewasa dan menjelaskan perubahan-perubahan yang menyertainya seperti payudara mulai membesar, tumbuhnya rambut di kemaluan dan lain sebagainya. Ibu Desi selalu mengajarkan kepada

anaknya untuk berpakaian tertutup untuk menjaga auratnya serta mengajarkan anaknya untuk membatasi pergaulannya dengan lawan jenis.

Namun ada orang tua yang belum menerapkan pendidikan seks kepada anak remajanya. Berdasarkan wawancara pada tiga orang tua yang ada di desa tersebut. Tanggapan orang tua mengenai pentingnya pendidikan seks bagi remaja masih minim. Orang tua menganggap seks hanya sebagai hubungan seksual. Untuk menyampaikan seks pada anak remajanya orang tua merasa segan dan malu serta menganggap seks adalah naluri alamiah. Sehingga untuk menjelaskan seks pada anak remajanya, orang tua belum mampu menjelaskan secara gamblang tentang seks dan menyimpulkan bahwa anak akan tahu seks seiring bertambahnya usia.

Tabel 2. Data Pra Survey Orangtua dan di Desa Suka Damai

No	Narasumber	Pekerjaan	Jumlah Anak	Wawancara
1.	Yuti	Petani Karet	2	30 Desember 2020
2.	Slamet Mujiono	Petani Karet	3	30 Desember 2020
3.	Murni Asih	Petani Karet	2	30 Desember 2020
4.	Desi Agustina	Petani Karet	2	1 Agustus 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, tiga dari empat keluarga belum memberikan pendidikan seks remaja. Dengan latar belakang pekerjaan yang sama tetapi hanya satu keluarga yang sudah memberikan pendidikan seks secara jelas.

Mayoritas orang tua yang ada di desa tersebut berprofesi sebagai petani karet dan berpendidikan rendah. Rata-rata pendidikan terakhir dari orang tua yang berprofesi sebagai petani karet adalah Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pekerjaan menyadap karet

dilakukan dari pagi hingga siang hari. Namun sebagian ada yang melakukan aktivitas hingga sore hari, dikarenakan ada yang bekerja sebagai buruh sadap dari lahan kerat orang lain. Dalam kegiatan menyadap karet ini tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki saja tetapi juga kaum perempuan. Sehingga kedua orang tua yang ada di desa tersebut bekerja sebagai petani karet.

Pendidikan seks untuk anak remaja juga diberikan pada lingkungan sekolah. Seperti yang ada di SMAN 5 Tebo terdapat pelayanan konseling yaitu PIK-KRR RESCUE TEAM. PIK-R ini merupakan sebuah wadah yang dikelola oleh Bimbingan Konseling untuk remaja dalam memperoleh informasi dan pelayanan konseling tentang kesehatan reproduksi. Lembaga lain yang mensosialisasikan tentang pengetahuan seks remaja yang ada di Desa Sukadamai yaitu puskesmas, PKK dan Polsek. Lembaga tersebut mensosialisasikan pengetahuan seks di sekolah-sekolah.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan terhadap fenomena yang ingin diteliti diantaranya adalah penelitian dari Penelitian Nella Rizkiya L.A (2018) yang berjudul *pendidikan seks remaja dalam keluarga (Studi kasus peran orangtua dalam pendidikan seks remaja di Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri)*. Hasil penelitiannya adalah Peran orangtua dalam pendidikan seksual remaja di Desa Asmorobangun adalah sebagai (a) pendamping (b) pengawas (c) teladan dan (d) pendidik. Faktor pendukung orangtua dalam pendidikan seksual remaja di Desa Asmorobangun adalah (1) lingkungan keluarga, (2)

keteladanan orang tua, (3) kesadaran masyarakat dan faktor penghambat orang tua dalam pendidikan seksual remaja di Desa Asmorobangun. Adalah (1) kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seksual, (2) kurangnya komunikasi antara orang tua dan remaja, dan (3) orang tua masih menganggap tabu pendidikan seksual.

Penelitian lain yaitu penelitian Penelitian Ake Aulia Fitriana (2020) yang berjudul *pendidikan seks bagi remaja dalam keluarga muslim di Kampung Keluarga Berencana (KB) Kelurahan Kauman Kidul Kabupaten Sidorejo Kota Salatiga*. Hasil penelitiannya nilai-nilai pendidikan seks yang telah diberikan orang tua untuk remaja di kampung KB Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga adalah menanamkan ketaatan kepada remaja agar patuh terhadap Allah, rasul, maupun ulil amri, mendidik remaja bergaul secara sehat dan islami, cara berpakaian islami, cara menjaga kebersihan dan kesehatan badan, cara manajemen waktu, dan mengingatkan remaja agar berhati-hati dalam bertindak atau melakukan sesuatu. Faktor pendukung penerapan pendidikan seks bagi remaja orang tua memiliki pemahaman yang baik mengenai bahaya pergaulan bebas, sumber pendidikan seks yang beragam dan mudah diakses, adanya aturan, hukuman/sanksi, dan karakter remaja. Hambatannya adalah penggunaan telepon seluler.

Persamaan kedua penelitian relevan yaitu sama-sama membahas sosialisasi pendidikan seks remaja dalam keluarga. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah peneliti tertarik pada

sosialisasi pendidikan seks remaja pada keluarga petani karet. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik meneliti tentang sosialisasi pendidikan seks remaja pada keluarga petani karet di Desa Sukadamai Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas fokus penelitian ini mengenai sosialisasi pendidikan seks remaja pada keluarga petani karet di Desa Sukadamai Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perubahan baik dari fisik, psikis dan psikologis. Maka dari itu perlunya pendidikan seks untuk remaja agar tidak terjerumus dalam penyimpangan seksual. Pendidikan seks tidak hanya menyangkut soal hubungan seks tetapi bagaimana cara individu memahami kondisi biologisnya. Maraknya kasus perilaku penyimpangan di Desa Sukadamai menjadi tantangan bagi para orang tua untuk menjaga anak remajanya. Sebagian orang tua yang ada di desa tersebut ada yang melaksanakan pendidikan seks dalam keluarga ada yang tidak. Dengan latar belakang pekerjaan yang sama ada orang tua yang mampu memberikan pendidikan seks pada anak remajanya. Berdasarkan pernyataan tersebut muncul pertanyaan penelitian apa bentuk sosialisasi pendidikan seks remaja pada keluarga petani karet di Desa Sukadamai Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa bentuk sosialisasi pendidikan seks remaja pada keluarga petani karet di Desa Sukadamai Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk masyarakat luas dan khususnya para orang tua. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian yang dilakukan bermanfaat sebagai tambahan ilmu dan ajakan kepada orang tua yang belum melaksanakan sosialisasi pendidikan seks remaja di Desa Suka Damai.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi orang tua tentang pentingnya pendidikan seks bagi remaja.